

## **Pemanfaatan Obat Tradisional: Upaya Preventif dan Kuratif Penyakit Demam Berdarah Dengan Penyuluhan Bagi Warga Dusun Ciren, Triharjo, Pandak, Bantul, DIY**

**<sup>1</sup>Fajar Agung Dwi Hartanto, <sup>2</sup>Dian Purwita Sari**

Prodi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta<sup>1,2</sup>

\*Email: <sup>1</sup>fajaragungdh@gmail.com, <sup>2</sup>sari.dianpur@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, atau campurannya. Ada sejumlah jenis tanaman obat yang bermanfaat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit, di antaranya Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan hasil wawancara, sejak dua bulan terakhir sudah ada 5 warga dusun Ciren yang terserang penyakit DBD. Hal ini telah menjadi dasar gagasan tim pengabdian untuk melaksanakan penyuluhan dengan tema pemanfaatan obat tradisional untuk penderita DBD. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan penyakit DBD dengan memanfaatkan obat tradisional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan presentasi materi, diskusi dan pembagian kuesioner. Tanaman obat yang digunakan dalam upaya preventif yaitu sereh, sedangkan untuk upaya kuratif memanfaatkan tanaman jambu biji, kurma, pepaya, meniran, temu hitam, kunyit, dan angkak. Hasil evaluasi berdasarkan kuesioner yang dibagikan, ada sebanyak 17% warga dusun Ciren yang anggota keluarganya pernah menderita DBD. Selain itu juga diperoleh keterangan untuk tingkat pemahaman tentang penyakit DBD sebesar 90,4%. Penyuluhan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan obat tradisional dalam upaya preventif dan kuratif penyakit DBD.

**Kata kunci :** Demam Berdarah Dengue (DBD), preventif, kuratif

### **ABSTRACT**

*Traditional medicines are ingredients or ingredients derived from plants, animals, minerals, or mixtures thereof. There are several types of medicinal plants that can be useful for prevention and treatment of disease. One of them is traditional medicine commonly used by Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) patients. Based on the results of the interview, since the last two months there have been 5 residents who have contracted dengue fever. Therefore, it is important to do this counseling with the theme of using traditional medicines for dengue sufferers. The purpose of this activity is to increase public knowledge in the prevention and treatment of DHF by utilizing traditional medicine. The method used in this activity is material presentation, discussion and questionnaire distribution. The medicinal plants used in preventive measures are lemongrass, while for curative efforts the use of guava, dates, papaya, meniran, black meeting, turmeric, and angkak. From the questionnaires distributed, 17% of Ciren hamlet residents had family members who had suffered from dengue. In addition, information was also obtained for the level of understanding about dengue fever by 90.4%. The counseling that has been carried out shows an increase in knowledge in the use of traditional medicines in the preventive and curative efforts of DHF.*

**Key words:** *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), preventive, curative*

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dilakukan sejak jaman dahulu, yang didasari atas pengalaman secara turun-temurun. Obat tradisional menurut Undang-Undang No. 23 tahun 1992 adalah bahan atau ramuan atau bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Menkes RI, 2012). Pemakaian herbal sebagai obat tradisional telah diterima luas di negara maju maupun berkembang sejak dahulu, bahkan dalam 20 tahun terakhir perhatian dunia terhadap obat-obatan tradisional meningkat, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju. World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa hingga 65% dari penduduk negara maju menggunakan pengobatan tradisional dan obat-obat dari bahan alami (Menkes RI, 2007).

Bumi ini diperkirakan memiliki 40.000 spesies tumbuhan di mana sekitar 30.000 dari spesies tumbuhan tersebut yang hidup di kepulauan Indonesia, dan sekurang-kurangnya 9.600 spesies diketahui berkhasiat obat. Meskipun demikian baru 300 spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional dan industri obat tradisional (Menkes RI, 2007). Keragaman obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia dan sekitar 80% populasi di beberapa negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Kayne, 2010). Pada tahun 2010 penggunaan obat tradisional di Indonesia 45,17% dan tahun 2011 meningkat menjadi 49,53% (Anonim, 2015).

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI) mengelompokkan obat tradisional atas jamu, obat herbal terstandar (OHT) dan

fitofarmaka (BPOM, 2004). Jamu harus memenuhi kriteria; aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. Penandaan golongan obat tradisional di Indonesia dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini (gambar 1).



Gambar 1. Penandaan obat tradisional

Pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman merupakan wujud dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan penggunaan tanaman obat yang bermanfaat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit, contohnya dalam upaya preventif dan kuratif pasien untuk mengatasi demam berdarah dengue.

Demam Berdarah Dengue (DBD) banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat Negara Indonesia sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul pada bulan November terdapat 70 kasus dan Desember 2019 sebanyak 83 kasus penderita DBD. Pada bulan Januari 2020 meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi 183 kasus penderita DBD (DinKes Kabupaten Bantul, 2020). Memperhatikan lonjakan angka penderita

DBD yang sangat tinggi pada bulan Januari 2020, perlu upaya komprehensif untuk melakukan pengendalian.

Dusun Ciren berlokasi di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Merupakan sebuah dusun yang terletak di wilayah Bantul selatan. Dusun ini terletak jauh dari jalan raya dan dikelilingi area persawahan. Oleh karena itu sebagian besar warganya mempunyai mata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga dusun Ciren, diketahui pada bulan September sampai dengan November 2019 tidak ditemukan kasus penderita DBD. Tetapi sejak dua bulan terakhir sudah ada 5 warga yang terserang penyakit DBD. Desember 2019 terdapat dua kasus, sedangkan Januari 2020 terdapat tiga kasus penderita DBD.

Diketahui bahwa pemeriksaan jentik nyamuk di sekitar rumah warga yang jarang dilakukan. Pemeriksaan jentik hanya dilakukan jika ada himbuan dari kepala desa setempat. Selain itu, masih belum dilakukannya tindakan *fogging* setelah ditemukan warga yang terserang DBD. Apabila suatu desa terjangkit demam berdarah dan sudah mendapatkan pemeriksaan laboratorium maka harus dilakukan *fogging*, sebab di daerah tersebut berarti mempunyai potensi untuk berkembang nyamuk pembawa virus demam berdarah.

Berdasarkan analisis situasi yang ada, perlu dilakukan upaya preventif dan kuratif dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan ini mengambil tema pemanfaatan obat tradisional. Alasan pemilihan tema ini karena di wilayah dusun Ciren itu sendiri banyak terdapat tanaman obat yang potensial digunakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan penyakit DBD dengan memanfaatkan obat tradisional.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Farmasi	Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemanfaatan obat tradisional.	Memberikan penyuluhan pemanfaatan obat tradisional.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan masalah pada mitra yaitu :

1. Saat musim penghujan banyak ditemukan kasus DBD di dusun Ciren.
2. Diketahui bahwa masih kurang pengetahuan warga dusun tentang pemanfaatan obat tradisional khususnya dalam upaya preventif dan kuratif penyakit DBD.
3. Di dusun Ciren banyak tanaman yang berkhasiat obat tetapi belum banyak dimanfaatkan.

## METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dengan metode sebagai berikut:

1. Presentasi materi  
Materi yang disampaikan pada warga dilakukan secara komunikatif dan bisa dipahami oleh warga. Media yang digunakan melalui proyektor, serta brosur yang dibagikan pada peserta.
2. Diskusi  
Diskusi dan tanya jawab dilakukan mengalir bersama ceramah materi. Setiap segmen materi ditawarkan pertanyaan bagi peserta/warga dan langsung diberikan tanggapan sesuai pertanyaan yang disampaikan. Bagian akhir sesi presentasi dilakukan pertanyaan *review* kepada beberapa peserta/warga mengenai materi yang sudah disampaikan untuk memastikan tingkat pemahaman peserta/warga.
3. Pembagian Kuesioner

Kuesioner ini berisi 15 pertanyaan tertutup (pilihan ya dan tidak) terkait penyakit DBD.

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat merupakan suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020 bertempat di rumah kepala dusun Ciren. Peserta dalam kegiatan ini merupakan warga dusun Ciren, desa Triharjo, kecamatan Pandak, kabupaten Bantul, propinsi DIY, terdiri dari pamong warga yang meliputi kepala dusun (dukuh), ketua RT dan RW, serta warga masyarakat berusia dewasa. Selain itu juga dihadiri oleh BEM STIKES Notokusumo Yogyakarta selaku panitia kegiatan (gambar 2).



Gambar 2. Peserta kegiatan

Antusiasme peserta sangat tergambar dengan kehadiran warga masyarakat 30 menit sebelum acara mulai selain itu juga tidak adanya peserta yang keluar dari ruangan selama sesi pengabdian berlangsung. Acara ini dibuka dengan sambutan dari ketua panitia dilanjutkan kepala desa dusun Ciren. Sebelum presentasi materi dimulai, panitia membagikan flyer/brosur tentang pemanfaatan obat tradisional khususnya dalam upaya preventif dan kuratif penyakit demam berdarah dengue.

Gambar 3, merupakan sesi pengabdian dengan metode presentasi materi oleh pemateri. Peserta mendengarkan materi penyuluhan, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Ada banyak sekali pertanyaan



Gambar 3. Presentasi Materi

tentang obat tradisional, khususnya untuk penanganan DBD, baik khasiat, cara pakai dan lama pemakaian. Kegiatan pemberian sembako kepada para peserta dilaksanakan di sesi akhir oleh panitia.

### Demografi Peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dihadiri oleh 42 peserta yang didominasi rentang usia 36-40 tahun. Perspektif distribusi jenjang pendidikan peserta terbagi hampir sama antara jenjang SD, SLTP, dan SLTA dalam rentang berkisar 30%; sementara jenjang pendidikan setara pendidikan tinggi sebesar 5% dari seluruh peserta. Berdasarkan data ini diperoleh informasi bahwa peserta pengabdian sebagian besar kelompok usia dewasa yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan mengenai cara pencegahan dan pengobatan penyakit DBD masih kurang. Hal ini terlihat dengan keingintahuan peserta yang aktif dalam menyampaikan pertanyaan.

### Materi Penyuluhan

Target yang dicapai dari paparan materi yang disampaikan adalah upaya preventif dan kuratif penyakit DBD dengan pemanfaatan obat tradisional. Tanaman obat yang berkhasiat dalam upaya preventif gigitan nyamuk penyebab penyakit DBD yaitu Sereh. Hal ini dibuktikan dalam penelitian lotion ekstrak Sereh (*Cymbopogon citratus*) memiliki efektivitas *repellent* yang sangat baik (Nirwana, 2016).

Tanaman berkhasiat sebagai suplemen dalam upaya kuratif atau pengobatan

penyakit DBD dan sudah digunakan di rumah sakit pada pasien DBD yaitu Jambu Biji, Kurma, Pepaya, Meniran, Temu Hitam, Kunyit dan Angkak. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian adanya sebanyak 79,6% pasien DBD menggunakan suplemen bahan alam selama menjalani perawatan di rumah sakit. Terdapat tujuh macam bahan alam yang sering digunakan oleh pasien, yaitu jambu biji (*Psidium guajava*), kurma (*Phoenix dactylifera*), pepaya (*Carica papaya*), meniran (*Phyllanthus niruri*), temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit (*Curcuma longa*), dan angkak (*Monascus purpureus*) (Paramita, 2017). Beberapa dari tanaman obat ini banyak tumbuh subur di dusun Ciren, tetapi banyak warga yang belum mengetahui pemanfaatannya khususnya untuk penyakit DBD. Adanya penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan obat tradisional. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu memiliki “Apotek Hidup” sendiri di rumah masing-masing dengan mengetahui khasiat dari tanaman obat.

Saat penyampaian materi ini, disampaikan juga mengenai jenis penggolongan obat tradisional yang ada di Indonesia meliputi jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Penjelasan tentang penggolongan obat tradisional ini, diharapkan dapat meyakinkan masyarakat dalam memilih obat tradisional yang aman karena sudah mengalami pengujian yang komprehensif.

Berdasarkan sesi tanya jawab yang telah dilakukan sebelum presentasi dimulai diketahui pengetahuan peserta masih kurang untuk pemanfaatan obat tradisional. Setelah kegiatan paparan materi penyuluhan, peserta menjadi paham dan bisa mengulang lagi contoh-contoh pemanfaatan obat tradisional khususnya dalam upaya preventif dan kuratif penyakit DBD pada sesi *review*. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini telah berhasil memberikan pemahaman dan

pengetahuan warga masyarakat dusun Ciren.

Hasil kuesioner yang dibagikan, yang terisi dan dikembalikan sebanyak 42 kuesioner. Mengamati hasil isian kuesioner yang diperoleh, dapat disampaikan bahwa ada sebanyak 17% warga dusun Ciren yang anggota keluarganya pernah menderita DBD. Selain itu juga diperoleh keterangan untuk tingkat pemahaman tentang penyakit DBD sebesar 90,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dusun Ciren terkait penyakit DBD masih belum cukup memuaskan, oleh karenanya penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga dusun Ciren.

Penyuluhan serupa dilakukan di kelompok PKK Cemani di desa Cemani yang dinilai juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan (Susilowati, 2019). Penelitian serupa juga dilakukan di desa Gadingan Sukoharjo di mana dengan upaya secara preventif dan kuratif dilihat penurunan angka DBD pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang cukup tinggi (Dhurhania, 2018).

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pemanfaatan obat tradisional dalam upaya preventif dan kuratif penyakit DBD.

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan obat tradisional perlu dikembangkan dan berkelanjutan agar tercapai derajat kesehatan yang optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua, Wakil Ketua III, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, serta Kepala Dusun beserta warga dusun Ciren,

Triharjo, Pandak, Bantul DIY atas dukungan dan kerjasama bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- BPOM, 2004. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor : HK.00.05.4.2411 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta; p.1-4.
- Dhurhania, C.E., Novianto, A. 2018. Upaya Preventif Dan Kuratif Demam Berdarah Melalui Pemanfaatan Herbal Berkhasiat Di Desa Gadingan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.24-No.2, 629-636
- Dinkes Kabupaten Bantul, 2020. Profil Kesehatan Kota Bantul Tahun 2019, Yogyakarta.
- Kayne, S. B. 2010. Introduction to Traditional Medicine dalam: Traditional Medicine. London: Pharmaceutical Press.
- MenKes. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perakam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta.
- MenKes RI. 2012. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Nirwana, C., Cahyani, C., Nurhadianty, V. 2016. Kajian Daya Proteksi Produk Repelan Nyamuk Demam Berdarah Dengue Dalam Bentuk Lotion Berbasis Minyak Atsiri Lokal (Minyak Sereh Wangi Dan Minyak Nilam). *Jurnal Teknik Kimia*. Vol.11-No.1, 1-6
- Paramita, S., Kosala, K., Sari, N. 2017. Penggunaan Suplemen Bahan Alam Oleh Pasien Demam Berdarah Dengue Di Kalimantan Timur. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, Vol.10-No.1, 25-31.
- Susilowati, T., Widhiyastuti, E. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pemanfaatan Bahan Herbal. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol.3-No.2, 237-234